



RSUD. LABUANG BAJI

Provinsi Sulawesi Selatan



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP) RSUD LABUANG BAJI TAHUN ANGGARAN 2021

Jalan Dr. Ratulangi No. 81 Makassar Telp. (0411) 872120 –873482 Fax. (0411) 830454
E-mail : rsulabuangbaji.perencanaan@gmail.com

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, dan lebih menetapkan pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai visi, misi dan tujuan instansi pemerintah serta dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan bersih sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 1999 yang mengatur tentang penyelenggaraan Negara yang bersih, dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), serta sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) yang mewajibkan Instansi Pemerintah sebagai unsur Penyelenggara Negara agar membuat Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dilaksanakan. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) adalah salah satu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan setiap tahun dan merupakan salah satu bentuk manifestasi dari evaluasi semua rangkaian yang telah dilakukan selama 1 (satu) tahun anggaran. Konsep dasar akuntabilitas didasarkan pada klasifikasi resposibilitas managerial pada tiap lingkungan dalam organisasi yang bertujuan untuk pelaksanaan kegiatan pada tiap bagian. Masing-masing individu pada setiap jajaran aparatur bertanggungjawab atas kegiatan yang dilaksanakan pada bagiannya. Konsep inilah yang membedakan adanya kegiatan terkendali dan kegiatan yang tidak terkendali. Kegiatan yang terkendali merupakan kegiatan yang secara nyata dapat dikendalikan oleh seseorang atau suatu pihak, yang berarti bahwa kegiatan tersebut benar-benar direncanakan, dilaksanakan dan dinilai hasilnya oleh pihak berwenang dan tidak sebaliknya.

Akuntabilitas didefinisikan sebagai sesuatu perwujudan kewajiban untuk dipertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui media birokrasi.

KATA PENGANTAR

Dengan senantiasa bersyukur kehadiran Allah SWT, karena atas perkenan-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) dalam lingkup RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan untuk tahun anggaran 2021 dapat diselesaikan dengan tetap mengacu pada Visi dan Misi serta Sasaran yang telah dirumuskan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) merupakan laporan bentuk pertanggung jawaban dalam pelaksanaan kegiatan bagi setiap instansi sebagaimana tertuang dalam keputusan Presiden Nomor 7 tahun 1999, dimana setiap akhir tahun anggaran Instansi yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan dalam lingkup Lembaga/Instansi masing-masing. Lkip merupakan alat ukur, kendali dan kinerja atau pendorong bagi terciptanya pemerintahan " Good Governance".

Namun disadari bahwa dalam penyusunan LKIP untuk tahun anggaran 2021 ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga memerlukan perbaikan – perbaikan, untuk itu saran dan pendapat dari semua pihak sangat diharapkan sehingga penyusunan LKIP dimasa mendatang dapat lebih disempurnakan, terima kasih.



DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gambaran Umum	3
C. Isu Strategis	9
D. Permasalahan dan Solusi	10
BAB II PERENCANAAN KINERJA	12
A. Rencana Kinerja Tahunan RKT	12
B. Penetapan Kinerja	13
C. Penetapan Indikator Kinerja Utama IKU	13
D. Rencana Strategi	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	19
A. 1.Capaian Kinerja Organisasi	20
A. 2.Capaian Kinerja Sasaran	21
B. Realisasi Anggaran	35
BAB IV PENUTUP	38
LAMPIRAN :	
• Perjanjian Kinerja Tahun 2020	
• Penetapan Kinerja	
• Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2018 – 2023 RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan	

Akuntabilitas instansi pemerintah merupakan kewajiban Rumah sakit Umum Labuang Baji untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi Rumah Sakit Umum Labuang Baji

Sesuai dengan amanat UUD tahun 1945, pembangunan nasional dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, termasuk dalam bidang kesehatan. Kementerian Kesehatan RI melalui Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018-2023 menetapkan 10 (Sepuluh) program pembangunan kesehatan. Salah satu program teknis yang ditetapkan adalah program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan dengan sasaran peningkatan ketersediaan dan mutu dari SDM Kesehatan.

Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujutnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 ayat (1) bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah, salah satunya dapat dilihat dari pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana untuk mencapai IPM tersebut, salah satu komponen utama yang mempengaruhinya yaitu indikator status kesehatan selain pendidikan dan pendapatan per kapita. Dengan demikian pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya utama untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya mendukung percepatan pembangunan nasional.

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab dan sebagai wujud pertanggung jawaban dalam mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran yang diinginkan dalam mewujudkan good governance diperlukan penetapan pelaksanaaan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sulawesi – Selatan. Maka perlu adanya suatu pertanggung jawaban yang sistematis melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 Tentang

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dimana RSUD Labuang Baji adalah salah satu organisasi yang telah melaksanakan program dan kegiatan dengan mengacu pada Renstra RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 - 2023. Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan tupoksi RSUD Labuang Baji diharapkan menjadi acuan untuk menjadi bahan perumusan kebijakan pembangunan Kesehatan di Sulawesi – Selatan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) ini disusun berdasarkan Permenpan & RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Lakip Pustanserdik Tahun 2012 Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah dan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2416/MENKES/PER/XII/2011 tanggal 1 Desember 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan RI. Dalam menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) diperlukan persiapan-persiapan yang meliputi penyediaan data-data, laporan-laporan, dan pertanggung jawaban kegiatan selama 1 (satu) tahun. Sehingga nantinya didapatkan bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) yang dapat dipertanggungjawabkan secara legal aspek.

Untuk mengukur tingkat pencapaian Kinerja RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 diperlukan adanya Laporan Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam memberikan gambaran mengenai keberhasilan dan kegagalan dari pelaksanaan kegiatan RSUD Labuang Baji dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sebagaimana tertuang dalam Visi dan Misi dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang dikenal dengan LKIP.

B. GAMBARAN UMUM

1. Sejarah RSUD Labuang Baji

Rumah Sakit Umum Labuang Baji didirikan oleh Zending Gereja Geroformat Surabaya, Malang dan Semarang sebagai Rumah Sakit Zending, yang diresmikan pada tanggal 12 Juni 1938 dengan kapasitas 25 buah tempat tidur. Tahun 1946-1948 Rumah Sakit Umum Labuang Baji

mendapat bantuan dari Pemerintah Indonesia Timur (NIT), dengan merehabilitasi gedung-gedung yang hancur akibat perang, dan digunakan untuk penampungan korban akibat perang tersebut. Pada tahun 1949-1951, Zending mendirikan bangunan permanen, sehingga kapasitas tempat tidur menjadi 170 buah. Pada tahun 1952-1955, oleh Pemerintah Daerah Kota praja Makassar diberikan tambahan beberapa bangunan ruangan sehingga kapasitas tempat tidur menjadi 190 buah, Sejak tahun 1955 Rumah Sakit Umum Labuang Baji dibiayai oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan. Pada tahun 1960 oleh Zending, Rumah Sakit Umum Labuang Baji diserahkan dan menjadi milik Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dan dikelola oleh Dinas Kesehatan Propinsi Dati I Sulawesi Selatan dengan klasifikasi Rumah Sakit Kelas C.

Terhitung mulai tanggal 16 Januari 1996 melalui Peraturan Daerah Propinsi Dati I Sulawesi Selatan Nomor. 2 Tahun 1996 kelas Rumah Sakit ditingkatkan dari Rumah Sakit Kelas C menjadi Rumah Sakit Kelas B Non Pendidikan. Peraturan Daerah tersebut disahkan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 7 Agustus 1996. Untuk struktur kelas B non pendidikan tersebut Direktur sebagai Pimpinan Rumah Sakit dilantik dan dikukuhkan pada tanggal 13 Juni 1998, sedang personalia yang mengisi struktur tersebut dilantik dan dikukuhkan pada tanggal 12 Maret 1999.

Pada tanggal 13 September 2002 melalui Perda Provinsi Sulawesi Selatan No. 6 tahun 2002 Rumah Sakit Labuang Baji berubah status dari Rumah Sakit Non Pendidikan menjadi Badan Pengelola RSUD Labuang Baji. Kepala Badan serta pejabat yang mengisi struktur organisasi Badan Pengelola tersebut diangkat melalui SK Gubernur Sulawesi Selatan No. 821.22-158 yang ditetapkan di Makassar pada tanggal 14 November 2002 dan dilantik tanggal 24 Desember 2002 kemudian melalui SK Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 09 tahun 2009 berubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor : 2130/VIII/Tahun 2012 tanggal 08 Agustus 2012 tentang Rumah Sakit Umum Daerah Sulawesi selatan Sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah Yang Menerapkan Pola

Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, sejak Tanggal 08 Agustus 2012 Rumah Sakit Umum Daerah Labung Baji Provinsi Sulawesi Selatan menerapkan Pola Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah dengan status Badan Layanan Umum Daerah Penuh.

2. Tugas Dan Fungsi

- **TUGAS**

Menyelenggaran urusan di bidang penyelenggaraan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dan berkesinambungan dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan dan menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan penelitian berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan pembantuan.

- **FUNGSI**

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pelayanan medic, pelayanan keperawatan, fasilitas medic dan keperawatan, umum sumber daya manusia, pendidikan dan penelitian, perencanaan dan anggaran, perbendaharaan dan mobilisasi dana dan akuntansi.
2. Penyelenggaraan urusan pelayanan medic, pelayanan keperawatan, fasilitas medic dan keperawatan, umum, sumber daya manusia, pendidikan dan penelitian, perencanaan dan anggaran, perbendaharaan dan mobilisasi dana dan akuntansi.
3. Pembinaan dan penyelenggaraan di bidang pelayanan medic, pelayanan keperawatan, fasilitas medic dan keperawatan, umum, sumber daya manusia, pendidikan dan penelitian, perencanaan dan anggaran, perbendaharaan dan mobilisasi dana dan akuntansi.
4. Penyelenggaraan tugas lain yang diberikan Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Kepegawaian

Salah satu unsur yang paling penting dalam organisasi adalah Sumber Daya Manusia (SDM) atau pegawai yang akan menggerakkan dan melaksanakan tugas organisasi. Status pegawai yang ada di RSUD Labuang Baji saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1
Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat Dan Golongan,
Jumlah Pejabat Struktural Dan Fungsional Tahun 2021

a. Berdasarkan kualifikasi pendidikan :

NO	URAIAN	JUMLAH
A. TENAGA MEDIS		
1	Dokter Spesialis Penyakit Dalam	7
2	Dokter Spesialis Bedah	1
3	Dokter Spesialis Anak	4
4	Dokter Spesialis Obgyn	5
5	Dokter Spesialis Radiologi	2
6	Dokter Spesialis Anestesi	2
7	Dokter Spesialis Patologi Klinik	3
8	Dokter Spesialis Patologi Anatomi	1
9	Dokter Spesialis Jiwa	4
10	Dokter Spesialis Mata	3
11	Dokter Spesialis THT	3
12	Dokter Spesialis Kulit & Kelamin	2
13	Dokter Spesialis Jantung	3
14	Dokter Spesialis Paru (Pulmonologi & Respirasi)	1
15	Dokter Spesialis Syaraf/Neurologi	2
16	Dokter Spesialis Orthopedi & Traumatology	2
17	Dokter Spesialis Urologi	
18	Dokter Spesialis Gizi Klinik	
19	Dokter Spesialis Rehab Medik	
20	Dokter Spesialis Forensik	1
21	Dokter Spesialis Bedah Thoraks Kardiovaskuler	1
22	Dokter Umum	16
23	Dokter PPDS	3
24	Dokter Gigi Spesialis Prostodonsia	1
25	Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut	1
25	Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi	1
26	Dokter Gigi Spesialis Periodonsia	1
27	Dokter Gigi	5
28	Dokter PPDGS	1
29	Dokter Spesialis Bedah Thoraks Kardiovaskuler	1
B. TENAGA KEPERAWATAN		
1	S2 Keperawatan	8
2	S1 Keperawatan	146
3	D.IV Keperawatan	14
4	D.III Keperawatan	49

5	D.IV Kebidanan	17
6	D.III Kebidanan	18
7	D.III Keperawatan Gigi	5
8	Sekolah Perawat Kesehatan (SPK)	7
C. TENAGA KEFARMASIAN		
1	Apoteker	20
2	S1 Farmasi	7
3	D.III Farmasi	6
4	SMF	2
D. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT		
1	S3	1
2	S2 Kesehatan Masyarakat	11
3	S1 Kesehatan Masyarakat	21
4	S2 Teknologi Lingkungan	1
5	S1 Teknik Lingkungan	1
6	D.III Kesehatan Lingkungan	5
E. TENAGA NUTRISIONIS/GIZI		
1	S2 Gizi	1
2	S1 Gizi	8
3	D.IV Gizi	1
4	D.III Gizi	7
F. TENAGA KETERAPIAN FISIK		
1	S1 Fisioterapi	2
2	D.IV Fisioterapi	4
3	D.III Fisioterapi	2
G. TENAGA KETEKNISAN MEDIS		
1	Penata Anestesi	1
2	D.III Perekam Medik	7
3	Penata Anestesi	-
H. TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA		
1	D.IV Radiografer (APRO/ATRO)	1
2	D.III Radiografer (APRO/ATRO)	13
3	D.III Teknik Eletromedik (ATEM)	6
4	S1 Kimia/Fisika	2
5	S1 Analis Kesehatan	4
6	D.IV Analis Kesehatan	2
7	D.III Analis Kesehatan	7
8	Sekolah Menengah Analis Kesehatan (SMAK)	5
9	Sekolah Menengah Analis Kimia	1
G. TENAGA ADMINISTRASI		
1	S3	2

2	S2 Manajemen	7
5	S2 Administrasi Publik	5
6	S2 Administrasi Pembangunan	1
8	D.IV Ilmu Pemerintahan	1
9	S1 Administrasi Negara	1
10	S1 Administrasi Pemerintahan	1
11	S1 Administrasi	8
12	S1 Psikologi	2
13	S1 Ekonomi/Akuntansi/Manajemen	11
14	S1 Manajemen Industri	
15	S1 Kesejahteraan Sosial	3
16	S1 Hukum	
17	S1 Komputer	1
18	S1 Manajemen Informatika	1
19	DIII Tata laksana	
20	DIII Komputer	
21	DIII Sastra	
22	DIII Akuntansi/Manajemen Keuangan	
23	D.I Informatika RS	1
24	SMA/SMU/SLTA/MAN	26
25	SMEA	3
26	SMK/SMKK/SMTK/SMPS	3
27	STM	6
28	SMP/MTs/dan sederajat	11
29	SD	2
TOTAL		585

b. Berdasarkan Golongan

- Golongan IV = 174 orang
 - Golongan III = 325 orang
 - Golongan II = 82 orang
 - Golongan I = 4 orang
- Jumlah = 585 orang

c. Berdasarkan Pejabat Struktural

- Eselon II b = 1 orang
- Eselon III a = 3 orang
- Eselon III b = 8 orang

- Eselon IV	= <u>18 orang</u>
Jumlah	= 30 orang

Dari 31 jabatan yang terisi 30 jabatan dan 1 Pejabat Eselon IIIb dan yang belum terisi

d. Berdasarkan Jabatan Fungsional:

- Dokter Umum	= 16 orang
- Dokter Spesialis	= 47 orang
- Dokter Gigi	= 10 orang
- Perawat	= 212 orang
- Bidan	= 34 orang
- Apoteker	= 14 orang
- Asisten Apoteker	= <u>17 orang</u>
- Pranata Laboratorium kes	= 19 orang
- Sanitarian	= 7 orang
- Perekam medis	= 3 orang
- Fisioterapis	= 7 orang
- Nutrisionis	= 17 orang
- Teknik Elektromedik	= 3 orang
- Perawat gigi	= 5 orang
- Radiografer	= 13 orang
- Epidemiologi	= <u>2 orang</u>
Jumlah	= 426 orang

C. ISU STRATEGIS

Isu Strategis yang dihadapi SKPD RSUD Labuang Baji yang dituangkan di tahun 2021 adalah Pengaruh globalisasi pelayanan kesehatan, memberikan tekanan dan tantangan provider pelayanan kesehatan untuk semakin materialistik. Kondisi tersebut mendorong persaingan khususnya Rumah Sakit Swasta menerapkan manajemen modern yang berorientasi pada profit, sebagai akibat mahalnya biaya operasional rumah sakit yang terus mengikuti harga pasar. Setidaknya Rumah Sakit Pemerintah lebih diuntungkan, karena

sebagian anggaran belanja Rumah sakit masih ditopang dari subsidi pemerintah, hampir 100% infrastruktur gaji Dokter yang sebagian besar PNS dibayar dari APBD. Namun secara psikologis tekanan tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja pelayanan Rumah Sakit Pemerintah, karena sebagian besar tenaga medis yang bekerja di pemerintahan merangkap sebagai dokter rumah sakit swasta dengan kondisi yang lebih menguntungkan.

Suatu perencanaan yang baik selalu didasarkan pada kondisi obyektif lingkungan sebagai bahan evaluasi untuk proyeksi rencana tindakan. Sampai sejauhmana pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja, agresifitas, pertumbuhan, daya saing dan budaya kerja pada

Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai tugas membantu Gubernur dalam menyelenggarakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan, melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dan melaksanakan upaya rujukan kesehatan serta penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan kesehatan, dan melaksanakan pelayanan bermutu sesuai standar pelayanan rumah sakit Kelas B Pendidikan.

D. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

a. Permasalahan

Berdasarkan identifikasi permasalahan terhadap tugas pokok dan fungsi RSUD Labuang Baji :

1. Regulasi Rujukan berjenjang dari penjaminan BPJS yang mengharuskan pasien/keluarga pasien tidak dapat langsung menerima pelayanan kesehatan dari Rumah Sakit tipe B sehingga berdampak langsung terhadap jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap di RSUD Labuang Baji
2. Pengajuan klain ke BPJS pada priode tertentu belum seluruhnya dapat dibayarkan pada priode tersebut.

- b. Solusi
1. Pengembangan pelayanan kesehatan di RSUD Labuang Baji untuk pelayanan spesialis
 2. Koordinasi intensif dengan BPJS untuk segera membayar klaim yang diajukan oleh RSUD Labuang Baji.

COPY

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018 – 2023 yang dituangkan kedalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Tahun 2018 – 2023 yang berisi penjabaran visi, misi dan program yang direncanakan dalam kurun waktu lima tahun. Rencana Strategis (RESTRA) tersebut tersebut berisi strategi pokok dalam penjabaran agenda pembangunan jangka menengah, serta acuan kerja bagi RSUD Labuang Baji. RENSTRA tahun 2018 – 2023 dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi dan misi pembngunan dalam penyelenggaraan pembagunan lima tahun kedepan. Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan tahun anggaran 2021 merencanakan Tiga (3) Sasaran dengan 12 Indikator sasaran :

Tabel II-1

No	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET
1	Meningkatkan Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Meningkatkan Akuntabilitas, Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah	1. Nilai SAKIP RSUD Labuang Baji	Dokumen	BB
			2. Rata-Rata Capaian Kinerja Program RSUD. Labuang Baji	%	100
			3. % Temuan Material	%	1
2	Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit	Index Kepuasan Pasien RSUD Labuang baji	%	76,61-88,30
			1. Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)	%	60
			2. Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat (LOS)	Hari	7
			3. Rata-rata Waktu Penggunaan	Hari	3

			Tempat Tidur (TOI)		
4.	Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien BTO	Kali	40		
5.	Angka Kematian Kasar	%	40		
6.	Angka Kematian Setelah di Rawat	%	25		

B. PENETAPAN KINERJA

Penetapan Kinerja mengacu pada Rencana Strategi (RENSTRA) 2018- 2023.

Rincian Rencana Kerja Tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel II-2

No	Tujuan RS	Indikator Tujuan	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET	Program Kegiatan	Anggaran
1	Meningkatkan Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Pergkat Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah	1. Nilai SAKIP RSUD Labuang Baji 2. Rata-Rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji 3. Presentase Temuan Material	BB 100 % 1%	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	158.181.700.527
2	Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien	Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Rumah sakit Meningkatnya Standar Pelayanan Rumah Sakit	1. Indeks Kepuasan Pasien RSUD Labuang Baji 2. Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR) 3. Rata-rata alamanya Pasien di Rawat (LOS) 4. Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI) 5. Frekuensi Pemakian Tempat Tidur Psien (BTO) 6. Menurunnya Angka Kematian Kasar(GDR) 7. Menurunnya Angka Kematian Setelah di Rawat (NDR)	76,61-88,30 60% 7 hari 3 hari 40 Kali 45/1000 25/1000	1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat 2. Program peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	32.610.551.348 892.080.000

C. PENETAPAN INDIKATOR KINERJA (IKU)

Untuk memantau pencapaian sasaran strategis dan arah kebijakan RSUD Labuang Baji, berdasarkan Keputusan Direktur RSUD Labuang Baji Nomor:

042/LB.03/Renggar-1/I/2021 telah ditetapkan IKU (Indikator Kinerja Utama) yang harus dicapai sampai dengan akhir periode renstra. Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) RSUD Labuang Baji pada Rencana Strategi Bisnis tahun 2018-2013 adalah sebagai berikut :

Tabel II-3

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Cara Pengukuran
1	Rata-Rata Capaian Hasil Penilaian Kinerja Pegawai Perangkat daerah	100 %	Perbandingan antara Target dan Realisasi Kerja
2	Persentase Temuan Material	1 %	Jumlah Temuan Terhadap Total Pagu X 100
3	Tingkat Hunian Pasien Rawat Inap) BOR	60	$\frac{\text{Jlh Hari Perawatan dlm 1 Thn}}{\text{Jlh TT} \times \text{Jlh hr dlm kurun waktu yg lama}} \times 100$
4	Rata-rata Lamanya Pasien di Rawat (LOS)	7 hari	$\frac{\text{Jlh Hari Perawatan dlm 1 Thn}}{\text{Jlh Pasien keluar hidup dan mati}}$
5	Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI)	3 hari	$\frac{(\text{Jlh TT} \times \text{Hari satu satuan waktu}) - \text{HP di RS}}{\text{Jlh Pasien keluar hidup dan mati}}$
6	Frekwensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien BTO	40 Kali	$\frac{\text{Jlh Pasien Keluar hidup dan mati}}{\text{Jlh TT}}$
7	Angka Kematian Kasar (GDR)	40/1000	$\frac{\text{Jlh Pasien Rawat Inap yang mati seluruhnya} \times 1000}{\text{Jlh Pasien Keluar Hidup dan Mati}}$
8	Menurunnya Angka Kematian Setelah di Rawat (NDR)	25/1000	$\frac{\text{Jlh Pasien mati} \geq 48\text{jam setelah dirawat}}{\text{Jlh TT} \times \text{Jlh hr dlm kurun waktu yg lama}} \times 100\%$

D. RENCANA STRATEGI

Tabel II-4
Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan
Rencana Strategi RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan 2018-2023

Visi RPJMD	: Sulawesi Selatan yang Inovatif , Produktif, Kompositif, Inklusif, dan Berkarter		
Misi ke-1 RPJMD	: Mewujudkan Pemerintahan yang Berintegritas, Melayani dan Inovatif		
TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
Meningkatkan Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Meningkatkannya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Meningkatkan kapabilitas dan keunggulan SDM aparatur serta memanifestasikan kelembagaan	Pelembagaan pemerintahan yang bersih dan berakuntabilitas

		pemerintahan yang bersih dan berakuntabilitas secara beriringan dengan pemamfaatan teknologi informasi untuk inovasi bagi pelayanan yang responsive	
Misi ke-4 RPJMD	: Mewujudkan Pembangunan Manusia yang Kompetitif dan Inklusif		
TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit	Pengadaan Jenis Pelayanan yang Sesuai dengan kelas RS Penerapan sistem manajemen mutu RS	Pencapaian jenis layanan RS yang sesuai kelas RS Pembuatan system indikator kinerja utama RS, pembuatan dan pengukuran kepatuhan terhadap clinical pathway serta pengukuran tingkat kepuasan pelanggan
		Penyelenggaraan tata kelola RS dan Klinik yang bermutu dan profesional	Menjamin ketersediaan struktur organisasi pada seluruh unit yang ada di RS secara efektif, lengkap dengan uraian tugas dan tanggungjawab dan indikator penilaian kinerja seluruh staf RS serta mendorong pencapaian SPM unit-unit di RS
		Penerapan Sistem Penilaian Kinerja Staf RS	Peningkatan staf dengan kinerja ekselen
		Penerapan Sistem Akreditasi	Rumah Sakit dapat terakreditasi.

1. VISI DAN MISI

Visi RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan **adalah Sulawesi Selatan yang Inovatif , Produktif, Kompositif, Inklusif, dan Berkarter** yang merupakan suatu keyakinan bagaimana Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji di masa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik dan stakeholder lainnya. Berdasarkan visi diatas yang dirumuskan

bersama seluruh unsur dalam lingkup rumah sakit, yang pada hakekatnya menjadi suatu komitmen untuk diwujudkan sampai dengan tahun 2023, maka dirumuskan misi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pelayanan prima yang Inovatif
- 2) Mewujudkan Profesionalisme SDM yang Kompetitif
- 3) Mewujudkan Sarana Dan Prasarana yang berkualitas
- 4) Meningkatkan Efektifitas Dan Efisiensi Anggaran RS

Untuk mewujudkan visi RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan, maka RSUD Labuang Baji Merumuskan 2 misi RPJMD yaitu :

1. Misi ke-1 RPJMD

Mewujudkan Pemerintahan yang Berorientasi, Melayani dan Inovatif

2. Misi ke-4 RPJMD

Mewujudkan Kualitas Manusia yang Kompetitif, Inklusif, dan Berkarakter

2. TUJUAN

- Misi ke-1 RPJMD adalah Meningkatkan Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah
- Misi ke-4 RPJMD adalah Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien

Tujuan yang diharapkan sebagai hasil perencanaan rencana strategis ini dapat dicapai sebagai berikut :

- Meningkatkan Layanan Unggulan
- Meningkatnya kemampuan profesionalisme karyawan
- Terwujudnya sarana pelayanan yang aman dan nyaman
- Terwujudnya hasil pelayanan yang bermutu
- Terwujudnya efisiensi pembiayaan

3. SASARAN

- Misi ke-1 RPJMD adalah Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah

- Misi ke-4 RPJMD adalah Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ruamah Sakit

4. STRATEGI

Untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan telah menetapkan sasaran strategis yang hendak dicapai. Sasaran Strategis yang ingin dicapai yang merupakan penjabaran dari tujuan adalah sebagai berikut :

- Misi ke-1 RPJMD adalah Meningkatkan kapabilitas dan keunggulan SDM aparatur serta memanifestasikan kelembagaan pemerintahan yang bersih dan berakuntabilitas secara beriringan dengan pemamfaatan teknologi informasi untuk inovasi bagi pelayanan yang responsif
- Misi ke-4 RPJMD adalah:
 - Pengadaan jenis pelayanan yang sesuai dengan kelas RS
 - Penerapan system manajemen mutu RS
 - Penyelenggaraan tata kelola RS dan klinik yang bermutu dan professional
 - Penerapan system penilaian kinerja staf RS
 - Penerapan system akreditasi

5. ARAH KEBIJAKAN

Untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan telah menetapkan sasaran strategis yang hendak dicapai. Sasaran Strategis yang ingin dicapai yang merupakan penjabaran dari arah kebijakan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- Misi ke-1 RPJMD adalah Pelembagaan pemerintahan yang bersih dan berakuntabilitas
- Misi ke-4 RPJMD adalah;
 - Pencapaian jenis layanan RS yang sesuai kelas RS
 - Pembuatan system indikator kinerja utama RS, pembuatan dan pengukuran kepatuhan terhadap clinical pathway serta pengukuran tingkat kepuasan pelanggan

- Menjamin ketersediaan struktur organisasi pada seluruh unit yang ada di RS secara efektif, lengkap dengan uraian tugas dan tanggungjawab dan indikator penilaian kinerja seluruh staf RS serta mendorong pencapaian SPM unit-unit di RS
- Peningkatan staf dengan kinerja ekselen
- Rumah Sakit dapat terakreditasi.

6. PROGRAM UNGGULAN

- 1) Pengembangan Kapasitas RS Pendidikan Provinsi
- 2) RS Rujukan Layanan BRAIN AND VASCULAR
- 3) RS Rujukan Layanan TB-MDR
- 4) RS Rujukan Layanan Kesehatan Ibu Dan Anak

COPY

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah pertanggungjawaban kinerja Organisasi Perangkat daerah (OPD) dalam mencapai tujuan dan sasaran strategi OPD dan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujutkan visi dan misi lembaga.

Rumah Sakit Umum Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan berkewajiban untuk melaporkan akuntabilitas kinerja melalui perjanjian Laporan Kinerja. Laporan Kinerja tersebut menggambarkan tingkat keberhasilan dan kegagalan selama kurun waktu 1 (satu) tahun berdasarkan sasaran, program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Untuk mendukung pencapaian kinerja, Rumah Sakit Umum Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan telah melaksanakan beberapa aktivitas kegiatan yang disesuaikan tugas pokok dan fungsinya. Pelaksanaan aktivitas kegiatan tersebut selanjutnya dituangkan dalam Laporan Kinerja Rumah Sakit Umum Labuang Baji Tahun 2021.

Dalam melakukan evaluasi keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja setiap sasaran, maka digunakan skala pengukuran 5 (lima) kriteria sebagai berikut :

Tabel III-1
Skala Nilai Kinerja

NO	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Peneilaian Realisasi Kinerja
1	$91 \% \leq$	Sangat Tinggi
2	$76 \% \text{ s/d } 90 \%$	Tinggi
3	$66 \% \text{ s/d } 75 \%$	Sedang
4	$51 \% \text{ s/d } 65 \%$	Rendah
5	50 %	Sangat Rendah

Sumber Data: Permendagri Nomor 86 Tahun 2017

Perhitungan persentase capaian perlu memperhatikan karakteristik komponen realisasi, dalam kondisi :

- Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik maka digunakan rumus :

$$\frac{\text{Percentase Realisasi } *)}{\text{Tingkat capaian Rencana } **)} \times 100\%$$

- Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja, maka digunakan rumus :

$$\frac{\text{Percentase Rencana } **) - \text{Realisasi } *) - \text{Rencana } **)}{\text{Tingkat capaian Rencana } **)} \times 100\%$$

A. 1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, kinerja Rumah Sakit Umum Labuang Baji diukur berdasarkan tingkat pencapaian kinerja dari setiap pernyataan kinerja sasaran strategi yang telah diimplementasikan dalam program/kegiatan sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan.

Pengukuran capaia kinerja RSUD Labuang Baji dilakukan berdasarkan pada relisasi pencapaian indikator dan target program kegiatan yang telah ditetapkan dalam Renstra 2018-2023, Renja 2021 dan Rencana Bisnis Anggaran (RBA) 2021 dengan cara membandingkan antara capaian 2021 dengan indikator kinerja 2021 dan terhadap target akhir RPJMD.

Untuk mengukur keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategi organisasi yang akan digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja, maka dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah RSUD Labuang Baji tahun 2021 ini akan dijelaskan capaian kinerja, tujuan dan sasaran.

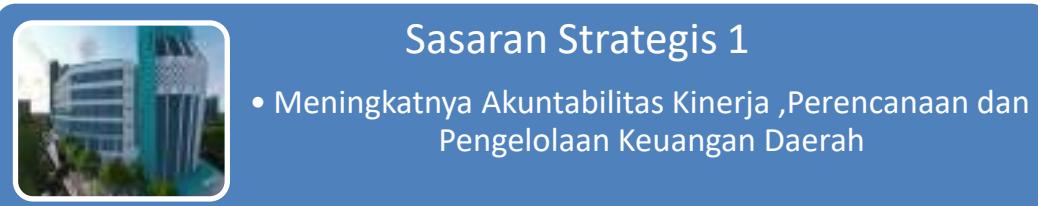
Capaian Kinerja Rumah Sakit Umum Labuang Baji berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2021 dijelaskan sebagai berikut :

Tabel III-2
Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021

No	Tujuan/Sasaran Strategis	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET KINERJA	REALISASI	TINGKAT CAPAIAN
1	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah	1. % Rata – Rata Capaian Kinerja Program	100%	96,72	96,72
		2. % Temuan Material	1 %	0,005 %	200 %
2	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Rumah Sakit	1. Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)	60%	49,31%	82,18 %
		2. Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat (LOS)	7 hari	5 hari	71,4 %
		3. Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI)	3 hari	7 hari	42,8 %
		4. Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien BTO	40 Kali	24 Kali	60%
		5. Menurunnya Angka Kematian Kasar(GDR)	40/%	53,72%	74 %
		6. Menurunnya Angka Kematian Setelah di Rawat (NDR)	25/%	37,66%	67 %

Secara umum hasil realisasi kinerja utama yang mendukung sasaran strategi dalam RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 – 2023 sebanyak 8 (delapan) Indikator memenuhi capaian 86,76% atau kriteria “Tinggi”.

A. 2. CAPAIAN KINERJA SASARAN



Sasaran strategi ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ke-1 yang tertuang dalam RPJMD 20128 – 2023 yaitu “Mewujudkan Pemerintahan yang

berintansi, Melayani dan Inovatif” dan tujuan Meningkatkan Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah.

Untuk mengukur sasaran tersebut terdapat 2 (Dua) indikator kinerja :

1. % Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji
2. % Temuan Material

Dengan analisis pencapaian kinerja sebagai berikut :

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi

Perbandingan antara target dan realisasi untuk indikator kinerja sebagai berikut:

**Tabel III-3
Perbandingan Antara Target dan Realisasi**

No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	RENCANA	REALISASI	CAPAIAN
1	% Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji	100%	96,72%	96,72%
2	% Temuan Material	1%	0,005%	200%

Berdasarkan pengukuran pencapaian Sasaran Strategis 1 yaitu “Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Perangkat Daerah” dengan realisasi capaian kinerja masing-masing indikator kinerja sebagai berikut :

- a. % Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji

Rata – rata capaian hasil kinerja perangkat daerah pada tahun 2021 direncanakan sebesar 100%, dari tiga (3) program dan tujuh (7) kegiatan, realisasi 96,72% dan capaiannya 96,72%

- b. Persentase Temuan Material

Nilai presentasi Temuan Material dapat melampaui rencana target dengan jumlah total pagu Rp.191,684,331,875 dengan jumlah temuan 9.753.214 capaian 200 % pada tahun 2021 oleh karena adanya usaha dari pihak RSUD Labuang Baji melakukan berbagai peningkatan kinerja manajemen antara lain :

- i. Berfungsinya audit internal (SPI)

- ii. Adanya pengawasan dan pengendalian anggaran baik dari sisi perencanaan sampai kepada pelaksanaannya
- iii. Semakin ketatnya regulasi atau aturan pelaksanaan program dan kegiatan dalam pelaksanaannya.

Hasil Persentase Temuan Material 200 % dari target tahun 2021
(table III-3)

Secara keseluruhan 2 (dua) indikator kinerja pada sasaran strategi 1 “Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolan Keuangan Perangkat Daerah” yaitu 148,36% sehingga capaian kinerja Sasaran Strategis 1 ini tercapai dengan kriteria **Sangat Tinggi**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2021 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III-4
Perbandingan Realisasi Kinerja 3 (Tiga) Tahun terakhir

No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2019	2020	2021
1	% Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji	84 %	87,06 %	96,72 %
2	% Temuan Material	80 %	90%	200 %

Berdasarkan tabel III-4 diatas dapat dilihat perkembangan selama dua tahun terakhir sebagai berikut :

1. Sasaran Strategis 1 Nilai Indikator Kinerja Rata-Rata Capaian Hasil Penilaian Kinerja Perangkat Daerah selama dua tahun tidak mengalami peningkatan. Tahun 2019 nilai 84%, tahun 2020 nilai 87,06%. berbeda dengan hasil penilaian kinerja tahun 2021 yang cenderung mengalami peningkatan dengan nilai 96,72%.

2. Sasaran Strategis 1 Nilai Indikator Kinerja Persentase Temuan Material selama dua tahun mengalami peningkatan. Tahun 2019 nilai 2%, tahun 2020 nilai 0,57% dan tahun 2021 nilai 128 %.
- c. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Dokumen Perencanaan Strategi Dan Stardar Nasional**

Perbandingan realisasi kinerja 2021 dengan target jangka menengah, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel III-5
Perbandingan Realiasasi Kinerja Tahun 2021,
Jangka Menegah dan Nasional

No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	REALISASI TARGET		
		2021	TARGET JANGKA MENEGAH	TARGET NASIONAL
1	% Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji	96,72%	100%	100%
2	% Temuan Material	128%	100%	100%

Dari 2 Indikator Kinerja tersebut (tabel III-5) jika dibandingkan dengan target jangka menengah dan target nasional yang diraih tahun 2021 ini menunjukkan trend yang positif dimana dari tahun ke tahun nilainya cenderung naik

- d. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.**

Berdasarkan hasil evaluasi penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja masing- masing indikator pada sasaran strategis 1 “Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Perangkat Daerah” telah dijelaskan pada perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini (Tabel III-3).

Secara umum faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kinerja RSUD Labuang Baji Tahun 2021 adalah:

- 1) Rata-Rata Capaian Hasil Penilaian Kinerja Perangkat Daerah.

- Dari tiga program dan tujuh kegiatan yang dilaksanakan selama tahun 2021 dapat terlaksana dengan dukungan semua pihak dan didukung dengan dana yang tersedia. Target Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji pada tahun 2021 direncanakan sebesar 100%, dari tiga (3) program dan tujuh (7) kegiatan, realisasi 96.72%

2) Persentase Temuan Material

Keberhasilan persentase Temuan Material di dukung oleh :

- Adanya pengawasan dan pengendalian anggaran baik dari sisi perencanaan sampai kepada pelaksanaannya
- adanya usaha dari pihak RSUD Labuang Baji melakukan berbagai peningkatan kinerja manajemen

Secara umum keberhasilan sasaran strategis 1 RSUD Labuang Baji memiliki komitmen menyeluruh untuk terus menerus meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dalam capain kinerja pada Sasaran Strategis 1 “Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Perangkat Daerah” RSUD Labuang Baji Tahun 2021 adalah :

1) Rata-Rata Capaian Hasil Penilaian Kinerja Perangkat Daerah.

- Masih ada beberapa Program/kegiatan yang penganggarannya disesuaikan dengan anggaran berdasarkan skala prioritas, sehingga program/Kegiatan tersebut masih di anggarkan pada tahun berikutnya.

2) Persentase Temuan Material

- Tidak adanya kelengkapan dokumen juknis dalam pengadaan barang dan jasa
- Kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia untuk pengadaan barang dan jasa.

Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah:

1) Rata-Rata Capaian Hasil Penilaian Kinerja Perangkat Daerah.

- Untuk mencapai Rata-rata Capaian Hasil Penilaian Kinerja Perangkat Daerah, sebagai Rumah Sakit BLUD berusaha untuk meningkatkan pendapatan sehingga program/kegiatan bisa terlaksana sesuai kebutuhan pelayanan.
- Adanya upaya dari pihak manajemen yang selalu memberikan edukasi dan evaluasi kinerja terhadap semua unsur terkait pelayanan pasien.
- Pihak manajemen selalu memberikan edukasi dan dorongan agar ASN bekerja dan bertnggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing –masing, sehingga upaya pelayanan semakin meningkat.

2) Persentase Temuan Material

Upaya yang dilakukan dalam keberhasilan Nilai Presentasi Temuan Material, adanya usaha dari pihak RSUD Labuang Baji melakukan berbagai peningkatan kinerja manajemen antara lain :

- Berfungsinya audit internal (SPI)
- Adanya pengawasan dan pengendalian anggaran baik dari sisi perencanaan sampai kepada pelaksanaannya
- Semakin ketatnya regulasi atau aturan pelaksanaan program dan kegiatan dalam pelaksanaannya.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang ditetapkan pada APBD TA 2021 untuk mendukung pencapaian sasaran ini terdiri dari 1 (satu) Program dengan jumlah anggaran yang disiapkan sebesar Rp. 158.181.700.527 dengan realisasi sebesar Rp. 152.333.054.457 atau 96,3%. Dibandingkan dengan capaian kinerja sasaran 100 % berarti tingkat efisiensi yang mendukung sasaran ini adalah sebesar 3,7 %.

Tabel III-6
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

NO	URAIAN	ANGGARAN TA 2021	REALISASI	%
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	158.181.700.527	152.333.054.457	96,3

f. Analisis Program dan Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan pencapaian Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran adalah :

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan daerah Provinsi.

Program ini untuk pemenuhan administrasi perkantoran yang didukung 5 (tiga) kegiatan :

- 1) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah
- 2) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
- 3) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
- 4) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
- 5) Peningkatan Pelayanan BLUD



Sasaran strategi ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ke-4 yang tertuang dalam RPJMD 20128 – 2023 yaitu “Mewujudkan Kualitas Manusia yang Kompetitif, Inklusif dan Berkarakter ” dan tujuan Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien.

Untuk mengukur Sasaran Strategis 2 tersebut terdapat 6 (Enam) indikator kinerja:

1. Tingkat Pemamfaatan tempat tidur (BOR)
2. Rata-rata Lamanya Pasien di Rawat (AvLOS)
3. Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI)

4. Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien (BTO)
5. Menurunnya Angka Kematian Kasar (GDR)
6. Menurunnya Angka Kematian Setelah di Rawat (NDR)

Dengan analisis pencapaian kinerja sebagai berikut :

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi.

Perbandingan antara target dan realisasi untuk indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel III-7
Perbandingan Antara Target dan Realisasi

No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	RENCANA	REALISASI	CAPAIAN
1	Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)	60%	49,31%	82,18
2	Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat (LOS)	7 Hari	5 Hari	71,4%
3	Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI)	3 Hari	7 Hari	42,8%
4	Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien BTO	40 Kali	24 Kali	60%
5	Menurunnya Angka Kematian Kasar(GDR)	40/1000	54/1000	74%
6	Menurunnya Angka Kematian Setelah di Rawat (NDR)	25/1000	37/1000	67%

Berdasarkan pengukuran pencapaian Sasaran Strategis 2 yaitu “Meningkatnya Kualitas Pelayanan Rumah Sakit” dengan realisasi capaian kinerja sebagai berikut :

- 1) Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)
Dari tabel III-7 antara target dan realisasi dengan tingkat capaian 84,6% dengan nilai tinggi
- 2) Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat (LOS)
Antara target dan realisasi rata-rata lamanya pasien di rawat tingkat capaiannya 71,4 % dengan nilai sedang.

- 3) Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI)
 Antara target dan realisasi rata-rata waktu Penggunaan tempat Tidur tingkat capaiannya 42,8 % dengan nilai sangat rendah.
- 4) Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien BTO
 Antara target dan realisasi Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien tingkat capaiannya 60 % dengan nilai rendah.
- 5) Menurunnya Angka Kematian Kasar(GDR)
 Antara target dan realisasi GDR tingkat capaiannya 74% dengan nilai sedang. Ketidak tercapainya target GDR, kurangnya pemamfaatan sistrute oleh rumah sakit perujuk, sehingga pasien yang datang tidak mendapatkan pelayanan cepat sesuai dengan kebutuhannya
- 6) Menurunnya Angka Kematian Setelah di Rawat (NDR)
 Antara target dan realisasi tingkat capaiannya 67% dengan nilai sedang. Ketidak berhasilan Menurunnya Angka Kematian (NDR) RSUD Labuang Baji, masih kurangnya fasilitas sarana dan prasana ruangan.

Secara keseluruhan 6 (Enam indikator kinerja pada Sasaran Strategi 2 nilai capaiannya 66,16% dengan kreteria sedang

b. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2021 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III-8
Perbandingan Realisasi Kinerja 3 (Tiga) Tahun terakhir

No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2019	2020	2021
1	Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)	24,23%	30,92%	49,31%
2	Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat (LOS)	5 hari	6 hari	5 hari
3	Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI)	14	12	8

4	Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien BTO	20 Kali	22 kali	24 kali
5	Menurunnya Angka Kematian Kasar(GDR)	52,56	67,59%	53,72
6	Menurunnya Angka Kematian Setelah di Rawat (NDR)	35,2	45,08%	37,66

Sasaran Strategis 2 dengan enam (6) Nilai Indikator Kinerja selama tiga tahun terakhir secara keseluruhan mengalami fluaktuatif namun trend pada tahun 2021 mengalami kecenderungan peningkatan sesuai dengan target.

Berdasarkan tabel III-8 diatas dapat dilihat perkembangan selama dua terakhir sebagai berikut :

1) Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)

Indikator Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur selama dua tahun terakhir mengalami peningkatan / tren meningkat.

2) Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat (LOS)

Indikator Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat (LOS) selama dua tahun terakhir dari tahun 2019-2020, 5 hari ke 6 hari. Namun tahun 2020 ke 2021 mengalami tren menurut dari 6 hari ke 5 hari.

3) Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI)

Indikator Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI) dari tahun 2019(14 hari), tahun 2020 (12) dan tahun 2021 (8 hari) trennya menurun standar nasional yaitu 1-3 hari.

4) Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien BTO

Indikator Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien BTO selama dua tahun terakhir tren meningkat dari tahun 2019 (20), tahun 2020 (22) dan tahun 2021 (24), namun jika dibandingkan dengan rencana target belum tercapai.

5) Sasaran Strategis 2 dengan Indikator Kinerja Menurunnya Angka Kematian Kasar (GDR) selama dua tahun terakhir ini mengalami fluaktuatif, terlihat pada tahun 2019 (52,56 %), tahun 2020 67,59 % dan tahun 2021 (53,72 %). Namun jika di bandingkan dengan target tahun 2021(40/1000) masih tinggi.

- 6) Sasaran Strategis 2 dengan Indikator Kinerja Menurunnya Angka Kematian Setelah di Rawat (NDR) selama dua tahun terakhir ini mengalami fluaktuatif, terlihat pada tahun 2019 (35,2%), tahun 2020 (45,06) % dan tahun 2021 (37,66 %). Namun jika di bandingkan dengan target tahun 2021 (25/1000) masih tinggi.
- c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Dokumen Perencanaan Strategi Dan Stardar Nasional

Tabel III-9
Perbandingan Realiasasi Kinerja Tahun 2021 Jangka Menegah dan Nasional

No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	REALISASI TARGET		
		2021	TARGET JANGKA MENEGAH	TARGET NASIONAL
1	Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)	49,31%		60-85%
2	Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat (LOS)	6 hari		6-9 hari
3	Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI)	8 hari		1-3 hari
4	Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien BTO	23,87 kali		40-50 kali
5	Menurunnya Angka Kematian Kasar(GDR)	53,72/1000		≤ 45 Per 1000
6	Menurunnya Angka Kematian Setelah di Rawat (NDR)	37,66/1000		<25 per 1000

Untuk Indikator Kinerja pada sasaran strategis 2 ini jika dibandingkan dengan target Nasional yang diraih tahun 2021 ini menunjukkan trend yang positif dimana dari tahun ke tahun nilainya cenderung naik.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja masing-masing indikator pada sasaran strategis 2 telah dijelaskan pada perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini (Tabel III-8). Secara umum yang mendukung keberhasilan /kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta solusi yang telah dilakukan di RSUD Labuang Baji Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Faktor-faktor yang keberhasilan/Kegagalan kinerja RSUD Labuang Baji tahun 2021 adalah :

1) Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)

Dari tabel III-7 Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur dengan kriteria tinggi. Keberhasilan Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR) ditunjang dengan adanya perbaikan sarana dan prasarana RS dan kompetensi SDM.

2) Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat (LOS)

Dari tabel III-7 Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat dengan kriteria sedang disebabkan oleh dari 10 penyakit terbanyak dimana kasus-kasus penyakit berat itu jumlahnya lebih sedikit dibanding dengan kasus yang ringan yang tidak memerlukan perawatan yang lebih lama.

3) Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI)

Dari tabel III-7 Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat tidur dengan kriteria sangat rendah disebabkan Rumah Sakit RSUD. Labuang baji merupakan pusat rujukan COVIC sehingga orang takut kerumah sakit.

4) Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien BTO

Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien dengan kriteria rendah disebabkan oleh adanya pandemi.

5) Menurunnya Angka Kematian Kasar(GDR)

Tidak tercapainya target GDR dengan kriteria sedang, kurangnya pemamfaatan sisirute oleh rumah sakit perujuk, sehingga pasien yang datang tidak mendapatkan pelayanan cepat sesuai dengan kebutuhannya.

6) Menurunnya Angka Kematian Setelah di Rawat (NDR)

Tidak tercapainya Menurunnya Angka Kematian (NDR) RSUD Labuang Baji dengan kriteria sedang di sebabkan oleh RSUD. Labuang Baji merupakan pusat rujukan regional sehingga pasien yang datang dengan kasus berat.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang mendukung keberhasilan kinerja RSUD Labuang Baji tahun 2021 adalah :

1) Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)

Dari tabel III-7 antara target dan realisasi dengan tingkat capaian 84,6% dengan nilai tinggi, upaya yang dilakukan agar tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR) mengalami peningkatan dari tahun ketahun adalah promosi dan pemasaran lebih di tingkatkan.

2) Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat (LOS)

Antara target dan realisasi rata-rata lamanya pasien di rawat tingkat capaianya 71,4 % dengan nilai sedang. Upaya yang dilakukan agar Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat (LOS) dapat mencapai target adalah peningkatan fasilitas sarana dan Prasara RS

3) Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI)

Antara target dan realisasi rata-rata waktu Penggunaan tempat Tidur tingkat capaianya 42,8 % dengan nilai sangat rendah. Upaya yang dilakukan Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI) dapat mencapai target adalah peningkatan fasilitas sarana dan Prasara RS.

4) Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien BTO

Antara target dan realisasi Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien tingkat capaianya 60 % dengan nilai rendah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien BTO adalah peningkatan fasilitas sarana dan Prasara RS.

5) Menurunnya Angka Kematian Kasar(GDR)

Antara target dan realisasi GDR tingkat capaianya 74% dengan nilai sedang. Ketidak tercapainya target GDR, kurangnya pemamfaatan sistrute oleh rumah sakit perujuk, sehingga pasien yang datang tidak

mendapatkan pelayanan cepat sesuai dengan kebutuhannya. Upaya yang dilakukan adalah RSUD Labuang Baji memiliki kometmen menyeluruh untuk terus menerus meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat, merencanakan kebutuhan alat-alat kesehatan sesuai dengan kebutuhan Rumah Sakit.

6) Menurunnya Angka Kematian Setelah di Rawat (NDR)

Antara target dan realisasi tingkat capaiannya 67% dengan nilai sedang. Ketidak berhasilan Menurunnya Angka Kematian (NDR) RSUD Labuang Baji, masih kurangnya fasilitas sarana dan prasana ruangan. Upaya yang dilakukan :

1. RSUD Labuang Baji berupaya meningkatkan jenis layanan Unggulan berdasarkan kebutuhan Masyarakat
2. RSUD Labuang Baji bertujuan meningkatkan kemampuan profesionalisme karyawan.

Secara keseluruhan 6 (Enam indikator kinerja pada Sasaran Strategi 2 nilai capaiannya 66,16% dengan kriteria sedang

e. **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Anggaran yang ditetapkan pada APBD TA 2021 untuk mendukung pencapaian sasaran ini terdiri dari 2 Program dengan jumlah anggaran yang disiapkan dalam perencanaan sebesar Rp. 33.502.631.348 dengan realisasi Rp. 33.070.178.685 atau 98,71% , dapat diliat pada tabel III-10

**Tabel III-10
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

NO	URAIAN	ANGGARAN TA 2021	REALISASI	%
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	32.610.551.348	32.423.667.625	99,4
2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber	892.080.000	646.511.060	72,5

	Daya Manusia Kesehatan			
--	---------------------------	--	--	--

f. Analisis Program dan Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan pencapaian Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran 2 adalah :

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat.

Program ini untuk pemenuhan alat Kesehatan, BHP, dan pengadaan obat-obatan didukung 1(satu) kegiatan penyediaan Fasilitas

Pelayanan, sarana prasara dan alat Kesehatan untuk UKP, UKM, UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi

2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan .

Program ini untuk keterpenuhan peningkatan kompetensi dan kualifikasi sumber daya manusia kesehatan yang didukung 1(satu) kegiatan pengembangan mutu dan peningkatan kompetensi teknis Sumber Daya Manusia.

B. REALISASI ANGGARAN

Tabel III-11

Nama Program/Kegiatan	Anggaran	Realisasi			Keterangan
		Keuangan	% Keu	% Fisik	
I. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	Rp. 158.181.700.527	Rp. 152.333.054.457	96,3	100	
1. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp. 74.719.349.577	Rp. 74.644.312.223	99,8	100	-
2. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp. 6.172.947.441	Rp. 5.998.371.841	97,1	100	-

3. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp. 790.500.000	Rp. 789.278.000	99,8	100	-
4. Peningkatan Pelayanan BLUD	Rp. 75.798.903.509	Rp. 70.294.726.393	92,8	100	-
5. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp. 700.000.000	Rp. 606.366.000	86,6	100	-
<hr/>					
II. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp. 892.080.000	Rp. 646.511.060	72,5	100	
1. Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknik Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Provinsi	Rp. 892.080.000	Rp. 646.511.060	72,5	100	
<hr/>					
III. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp. 32.610.551.348	Rp. 32.423.667.625	99,4	100	
1. Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan	Rp. 32.610.551.348	Rp. 32.423.667.625	99,4	100	

untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi					
--	--	--	--	--	--

Dari tabel III-11 diatas menunjukkan bahwa realisasi keuangan mencapai 96,72 % dan rata-rata capaian kinerja atas 3 program adalah 89,4 % hal ini menunjukkan bahwa capaian kinerja sangat baik. Namun demikian masih terdapat beberapa program yang belum optimal serta program yang sudah optimal yaitu masing-masing pada Program:

- 1) Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah capaiannya 96,3%
- 2) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan capaiannya 72,5%
- 3) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat capaiannya 99,4%

Adapun sumber pembiayaan dari pelaksanaan 3 program dalam RSUD Labuang Baji bersumber dari dana APBD dan Pendapatan Rumah Sakit. Anggaran dana APBD dan pendapatan BLUD RSUD Labuang Baji tahun 2021 sebesar Rp.191.684.331.875, Dana ini kemudian dialokasikan untuk komponen belanja operasional sebesar Rp.156.801.165.562,- dan belanja Modal sebesar Rp. 34.883.166.313-

Belanja Langsung dengan anggaran APBD dan pendapatan BLUD berhasil terealisasi sebesar Rp 185.403.233.142,-(96.72%) dengan output terlaksananya 3 Program dan 7 kegiatan.

BAB IV

P E N U T U P

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) RSUD Labung Baji tahun 2021 yang disusun semaksimal mungkin mengikuti sistematika yang telah ditentukan yang mengacu pada Peraturan Presiden nomor 29 Tahun 2014 tentang sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 29 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Berbagai hal yang menyangkut laporan pelaksanaan kegiatan dan pencapaian kinerja RSUD Labuang Baji sesuai sistematika LKIP telah kami tuangkan dari gambaran pada pencapaian Indikator Kinerja tersebut diatas, maka dapat kami sampaikan bahwa dari hasil monitoring yang atas pencapaian kinerja dalam perjanjian kinerja tahun 2021, dari 2 sasaran dengan 8 indikator sasaran yang diukur, sebagian besar telah memenuhi target yang telah ditetapkan dalam perjanjian Kinerja (PK) tahun 2021.

4.1. Kesimpulan Umum atas Capaian Kinerja :

Secara Umum pencapaian target kinerja Sasaran Strategis RSUD. Labuang Baji adalah 107,3 dengan kriteria Sangat Baik sebagaimana tabel berikut ini :

No	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN	KRITERIA
1	Sasaran Strategis 1		
	- Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja		
	1. % Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji	96,72%	Sangat Tinggi
	2. % Temuan Material	200	Sangat Tinggi
2	Sasaran Strategis 2		
	- Meningkatnya Kualitas Pelayanan Rumah Sakit		
	1. Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)	82,18%	Tinggi
	2. Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat (LOS)	71,4%	Sedang
	3. Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI)	42,8%	Sangat Rendah
	4. Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien BTO	60%	Rendah
	5. Angka Kematian Kasar (GDR)	74%	Sedang
	6. Angka Kematian Setelah Dirawat (NDR)	67%	Sedang

Namun untuk memperbaiki kinerja kedepannya RSUD Labuang Baji mengambil langkah-langkah perbaikan antara lain melakukan koordinasi yang terkait dan melakukan pengalokasian anggaran. Adapun upaya dalam mendorong pencapaian target kinerja dan sasaran Strategi yang telah ditetap RSUD Labuang Baji adalah :

- 1) Melakukan penajaman sasaran program terutama yang berkaitan dengan Peningkatan Sarana dan Prasarana
- 2) Melakukan penajaman sasaran Program Peningkatan Kapasitas Dan Kkerja SKPD
- 3) Perumusan langkah-langkah kongkrit untuk meningkatkan mutu pelayanan
- 4) Memperluas jangkauan promosi untuk meningkatkan angka kunjungan Rumah Sakit

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah kami buat, pimpinan beserta segenap aparat RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan mengharapkan agar LKIP Tahun 2021 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kami kepada para stakeholders dan sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja.



Lampiran



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LABUANG BAJI
Jl. Dr.RATULANGI NO.81 Telp (0411) 873482 – 872120 Fax. (0411) – 830454
E-mail : rumahsakitlabuangbaji@yahoo.co.id
Makassar

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : drg. ABD. HARIS NAWAWI, M. Kes
Jabatan : **Direktur RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan**

Selanjutnya disebut sebagai pihak pertama

Nama : PROF. Dr. Ir. H. M. NURDIN ABDULLAH, M.Agr
Jabatan : **Gubernur Sulawesi Selatan**

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan Kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Makassar, Januari 2021

Pihak Kedua

Prof. Dr. Ir. H. M. NURDIN ABDULLAH, M.Agr
Gubernur Sulawesi Selatan



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LABUANG BAJI
PROVINSI SULAWESI SELATAN

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja, Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah	% Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji	100%
		% Temuan Material	1%
2	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Rumah Sakit	Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (%BOR)	60%
		Rata-rata Lamanya Pasien di Rawat (AvLOS)	7 hari
		Rata-rata Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI)	3 hari
		Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien (BTO)	40 kali
		Menurunnya Angka Kematian Kasar (GDR)	40/1000
		Menurunnya Angka Kematian Setelah di Rawat (NDR)	25/1000

Program	Anggaran
1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	Rp 130.187.392.703,00
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp 36.049.088.225,00
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp 2.062.103.200,00
J U M L A H	Rp 168.298.584.128,00

Makassar, Januari 2021

Gubernur

Prof. Dr. Ir. H. M. Nurdin Abdullah, M. Agr
 Gubernur Sulawesi Selatan

drg. Abd. Haris Nawawi, M.Kes
 Nip. 19630624 199402 1 001

Direktur



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LABUANG BAJI

Jl.Dr. Ratulangi No. 81, Telp : (0411) 873482-872120

E-mail : rsudlabuangbaji.sulse@gmail.com

MAKASSAR

KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LABUANG BAJI NOMOR : 042/LB-03/Renggar-1/I/2021

TENTANG

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA PERUBAHAN TAHUN 2018-2023

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LABUANG BAJI PROVINSI SULAWESI SELATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR RSUD LABUANG BAJI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 3 dan Pasal 4 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan tentang Indikator Kinerja Utama Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);

2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi;

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;

5. Keputusan Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LABUANG BAJI

JL.Dr. Ratulangi No. 81, Telp : (0411) 873482-872120

E-mail : rsudlabuangbaji.sulse@gmail.com

MAKASSAR

6. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemetintahan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 235);
7. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 10 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Sususnan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 293);
8. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023 (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 301);
9. Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pedoman Penetapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 26 Tahun 2014;
10. Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 2130/VIII/Tahun 2012 tentang Penerapan Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan sebagai SKPD untuk Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah secara Penuh;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Indikator Kinerja Utama Perubahan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini, merupakan bagian acuan ukuran kinerja yang digunakan RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan untuk menetapkan Rencana Kinerja Tahunan/Rencana Kerja, menyusun Dokumen Perjanjian Kinerja, Menyusun Laporan Kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dokumen Rencana Strategis.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LABUANG BAJI
JL.Dr. Ratulangi No. 81, Telp : (0411) 873482-872120
E-mail : rsudlabuangbaji.sulse@gmail.com
MAKASSAR

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalam penetapannya, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar
Pada Tanggal : 29 Januari 2021



H. Abu Haris Nawawi, M.Kes
Pangkabu/Cabina Utama Muda
NIP. 19630624 199402 1 001

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar;
2. Wakil Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar;
3. Sekretaris Daerah Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar;
4. Kepala Bappelitbangda Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar;
5. Inspektur Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LABUANG BAJI

JL.Dr. Ratulangi No. 81, Telp : (0411) 873482-872120

E-mail : rsudlabuangbaji.sulsel@gmail.com

MAKASSAR

Lampiran : Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan

Tentang : Penetapan Indikator Kinerja Utama Perubahan Tahun 2018-2023 Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan

Nomor : 042/LB.03/Renggar-1/I/2021

Tanggal : 29 Januari 2021

1. Unit Organisasi : RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan

2. Tugas : Menyelenggarakan urusan di bidang Pelayanan dalam penyelenggaraan upaya penyembuhan dan pemulihian kesehatan masyarakat yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dan berkesinambungan dengan upaya rujukan dan fasilitasi penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penelitian berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan.

3. Fungsi : Dalam menyelenggarakan tugas pokok tersebut, RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan penunjang medik, keperawatan, pendidikan dan pelatihan, penelitian serta sarana dan prasarana.
- b. Penyelenggaraan urusan pelayanan medik, pelayanan dan penunjang medik, pendidikan, pelatihan, penelitian serta sarana dan prasarana.
- c. Pembinaan dan penyelenggaraan di bidang pelayanan dan penunjang medik, keperawatan, pendidikan, pelatihan, penelitian serta sarana dan prasarana.
- d. Penyelenggaraan tugas lain yang diberikan Gubernur sesuai dengan tugas fungsinya.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LABUANG BAJI

JL.Dr. Ratulangi No. 81, Telp : (0411) 873482-872120

E-mail : rsudlabuangbaji.sulsel@gmail.com

MAKASSAR

4. Indikator Kinerja Utama

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PERHITUNGAN	SUMBER DATA
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Rumah Sakit	1) Tingkat pemanfaatan tempat tidur (%BOR)	Rumus : $\frac{\sum \text{hari perawatan (HP) di RS}}{\sum \text{TT} \times \sum \text{hari dalam satu satuan waktu}}$	Bidang Pelayanan Medik dan Bidang Pelayanan Keperawatan
	2) Rata-Rata Lamanya Pasien di Rawat (AvLOS)	Rumus : $\frac{\sum \text{hari perawatan di RS}}{\sum \text{pasien keluar hidup dan mati}}$	
	3) Rata-rata waktu penggunaan tempat tidur (TOI)	Rumus : $\frac{(\sum \text{TT} \times \text{hari satu satuan waktu}) - \text{HP di RS}}{\sum \text{pasien keluar hidup dan mati}}$	
	4) Frekuensi pemakaian tempat tidur pasien (BTO)	Rumus : $\frac{\sum \text{pasien keluar hidup dan mati}}{\sum \text{TT}}$	
	5) Angka kematian kasar (GDR)	Rumus : $\frac{\text{Jmlh pasien rawat inap yg mati seluruhnya}}{\text{Jumlah pasien keluar hidup dan mati}} \times 1000$	
	6) Angka kematian setelah dirawat (NDR)	Rumus : $\frac{\text{Jmlh pasien mati } \geq 48 \text{ jam setelah dirawat}}{\text{Jumlah pasien keluar hidup dan mati}} \times 1000$	



drg. H. Abdul Haris Nawawi, M.Kes
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP: 19630624 199402 1 001